

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar adalah seluruh bentuk bahan atau media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Isi dari bahan ajar dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.¹

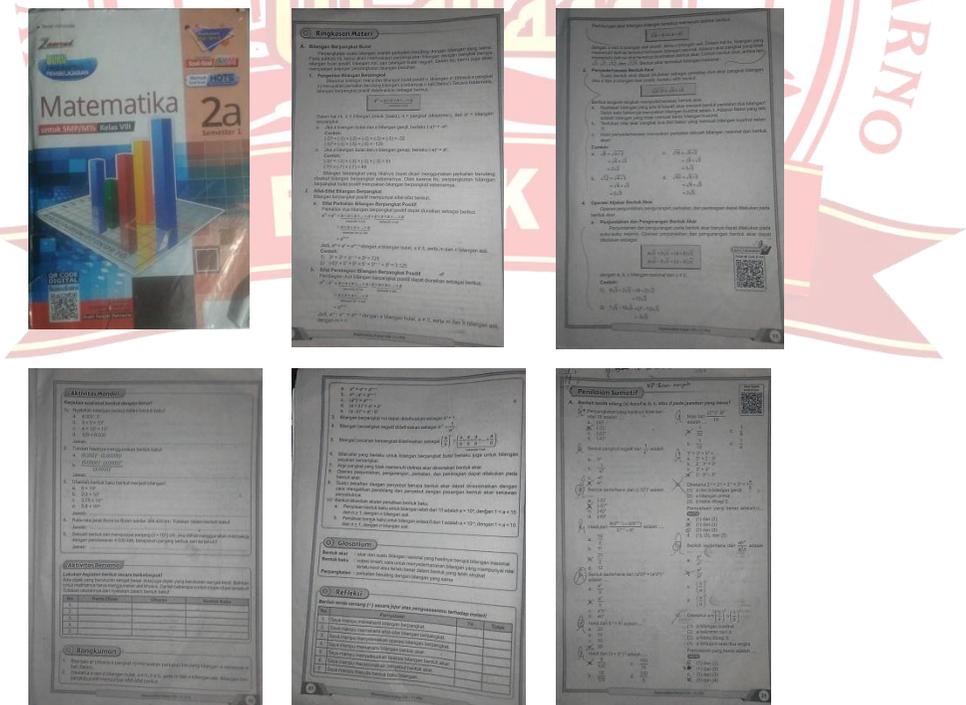
Bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang menjadi sarana untuk membantu guru atau instruktur pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar juga dapat disebut dengan sekumpulan materi yang disusun secara terstruktur, tertulis pun tidak tertulis, agar terciptanya suasana yang dapat membuat siswa untuk belajar.² Bahan ajar yang dibuat harus disesuaikan dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dalam belajar. Bahan ajar ini juga diharapkan mampu membantu guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan *soft skill* pada siswa

Bentuk bahan ajar bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan atau surat kabar, bahan ajar digital, foto, diskusi secara langsung dengan membawa penutur asli, perintah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, soal tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. Dengan begitu, bahan ajar bisa berupa banyak hal yang dipandang dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman siswa.

¹ E. Kosasih, *Pengembang... Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal.1

² Indri Lestari, jurnal: "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep" , *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Pelita Pratama*, 1.1 (2018), h.28

Bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti berupa bahan ajar modul, yang mana nantinya dapat memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dikelas. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Modul biasanya dilengkapi dengan uraian materi, contoh soal, rangkuman serta latihan soal. Sama halnya dengan modul pada umumnya, modul yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu modul yang akan dilengkapi dengan kegiatan berbentuk proyek disertai kegiatan pembelajaran yang disajikan pada modul. Perbedaannya dengan modul yang digunakan sekolah terletak pada kegiatan pembelajarannya. Yang dimana pada modul yang dikembangkan peneliti terdapat kegiatan proyek disertai kegiatan pembelajaran. Selain itu materi yang disajikan lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya media ini peneliti berharap bahan ajar ini dapat membantu pengajar pun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1.1 buku pemandung

Pemilihan dengan menggunakan proyek sendiri karena dari hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi bahwa jarang sekali dilakukannya kegiatan berbentuk proyek dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor yang harus dan wajib dimiliki oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik bertujuan membangkitkan minat serta keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sendiri diperoleh bahwa peserta didik akan menyukai pembelajaran matematika sesuai dengan materi dan pemahaman mereka, selain itu pemikiran anak yang mengatakan bahwa matematika sulit juga menjadi penyebab kurang tertariknya dengan pembelajaran matematika yang berpengaruh dengan hasil belajar anak. Minat serta kemauan untuk belajar berkaitan dengan seperti apa guru dalam memberikan bahan ajar pembelajaran. Jika cara yang digunakan guru membosankan (monoton) hal tersebut dapat memberi sifat jenuh pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebab pemilihan metode pembelajaran yang efektif dibutuhkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.³

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas terkhusus mata pelajaran matematika merupakan suatu faktor yang memberi pengaruh terhadap berhasil atau tidaknya dari kegiatan pembelajaran. Selain dengan pemilihan bahan ajar yang tepat, hal yang juga perlu dilakukan seorang guru yaitu menentukan suatu model pembelajar atau

³ Sukma Pranata Agustien, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro, jurnal: "Media Pembelajaran Matematika Berbasis Edutainment Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Dengan Swish Max", *Desimal: Jurnal Matematika Univ. Islam Negeri Intan Raden Lampung*, 1.1 (2018), h. 81.

pendekatan yang tepat juga, sehingga peserta didik dapat mengetahui arti dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu salah satu model pembelajarann yang bisa digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Karena dalam model pembelajaran ini akan terdapat kegiatan berbentuk proyek yang akan menjadi daya tarik sendiri pada peserta didik.

Model pembelajaran *Project Based* adalah model pembelajaran yang memberi waktu kepada guru guna mengatur proses belajar mengajar dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud berupa satu bentuk kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan kompleks terkait pada persoalan dan masalah-masalah yang menantang serta membawa siswa untuk melakukan perancangan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, melaksanakan proses investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang memakai proyek menjadi media dalam proses pembelajaran ini peserta didik melaksanakan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi guna mendapatkan berbagai hasil belajar (efektif, psikomotorik, dan kognitif). *The Council of Teachers of Mathematics (NCTM) Principles and Standars for School Mathematics* mendefinisikan bahwa kegiatan belajar mengajar berbasis proyek memiliki sifat-sifat bahwa peserta didik bisa memilih proyek dan atau topik presentasi atau produk, menghasilkan produk akhir misal rekomendasi, presentasi guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, melibatkan berbagai disiplin ilmu, bervariasi dalam durasi waktu, menampilkan guru dalam peran fasilitator. PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak

peserta didik agar bisa berpikir kreatif untuk ambil bagian dalam unjuk kerja, serta mengalami langsung apa yang dikerjakannya.⁴ Dari berbagai pendapat ahli bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam struktur pembelajarannya dan mengerjakannya dalam produk nyata, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan hal itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang dilengkapi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Yang mana model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara langsung untuk melakukan atau mengerjakan sebuah proyek. Dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu dalam meningkatkan kemampuan kognitif yaitu kemampuan penalaran pada siswa.

Dari penjelasan diatas maka, peneliti ingin melaksanakan penelitian pengembangan berjudul **“Pengembangan Modul PjBL (*Project Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Berpangkat SMP”**. Yang mana nantinya bahan ajar atau media yang dikembangkan berupa modul yang dilengkapi dengan *Project Based Learning* (PjBL).

⁴ Surya Putri Andita, Stefanus C. Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini, jurnal: “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”, *Jurnal Pesona Dasar*, 6. 1 (2018), h. 45

B. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya bahan ajar dalam proses belajar mengajar.
2. Pemilihan model pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

C. Batasan Masalah

1. Pengembangan dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama.
2. Pengembangan produk berupa bahan ajar PjBL (*Project Based Learning*)
3. Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini adalah modul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, terdapat beberapa rumusan masalah yang diidentifikasi yaitu :

1. Bagaimana tingkat kevalidan bahan ajar *Project Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan bahan ajar *Project Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP?
3. Apakah pengembangan bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat tingkat kevalidan produk yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk melihat tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Untuk mengetahui apakah pengembangan bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis PjBL (*Project Based Learning*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Dikembangkannya bahan ajar ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung pun secara tidak langsung, manfaat tersebut antara lain, yaitu :

1. Fungsi teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai penambah wawasan serta memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai pengembangan bahan ajar PjBL (*Project Based Learning*) untuk meningkat hasil belajar siswa pada materi bilangan berpangkat.

2. Fungsi praktis

a. Bagi Guru

Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul yang dilengkapi dengan kegiatan proyek.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk lebih mengerti dan meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan berpangkat dengan bahan ajar berupa modul yang dilengkapi dengan kegiatan proyek.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul dapat menambah kualitas dalam proses belajar mengajar juga membantu sekolah untuk lebih baik lagi dalam menggunakan bahan ajar

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan juga pengetahuan dalam menyelesaikan bahan ajar PjBL (*Project Based Learning*) serta sebagai bahan pegangan saat menjalankan tugas mengajar dimasa sekarang atau dimasa mendatang.

G. Produk yang Diharapkan

Produk yang diinginkan dari pengembangan bahan ajar matematika dilengkapi dengan kegiatan *Project Based Learning* (PjBL) dalam peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Produk ini berbentuk modul, untuk membantu kegiatan belajar mengajar
2. Produk ini dibuat dengan memakai model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*).
3. Modul yang dibuat menggunakan *Microsoft Word 2010*.
4. Modul yang dikembangkan diselaraskan dengan kurikulum di sekolah.

